

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Resesi ekonomi yang kini melanda Amerika Serikat, juga gejolak keuangan di beberapa belahan dunia, tidak boleh dipandang dengan sebelah mata. Hal ini tentu memberikan dampak yang cukup signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah harus waspada dan antisipatif karena resesi ekonomi Amerika Serikat kemungkinan akan semakin parah sehingga bisa berdampak hebat terhadap kehidupan ekonomi di dalam negeri.

Di sisi lain, faktor keuangan di beberapa belahan dunia yang lain kini juga bergejolak dan potensial berimbas ke mana-mana, termasuk ke Indonesia. Fakta ini menunjukkan bahwa status perekonomian suatu negara sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Permasalahan ekonomi tersebut saling berpengaruh dan berdampak pada pendidikan anak-anak mereka.

Masalah ekonomi di beberapa Negara berkembang banyak menyoroiti masalah perbedaan latar belakang sosial ekonomi yang akan menyebabkan perbedaan sosial cultural yang besar pada masyarakat.

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (2007 : 84) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Peranan ekonomi orang tua secara umum mempunyai pengaruh terhadap motivasi

belajar siswa ini disebabkan proses belajar mengajar siswa membutuhkan alat-alat atau seperangkat pengajaran atau pembelajaran, di mana alat ini untuk memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi, pengelolaan bahan pelajaran yang diperoleh dari sekolah.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Berangkat dari hal di atas dapat dilihat sebegitu jauh tujuan pendidikan, oleh karena itu, secara umum siswa dilatih untuk terampil mengembangkan penalaran, terutama dalam ilmu pengetahuan. Setiap manusia mempunyai aktifitas-aktifitas yang telah membudaya maksud membudaya di sini adalah aktivitas-aktivitas atau perilaku-perilaku yang bereksistensi secara mikro atau dalam kaitan yang kecil. Dan khusus dipandang sebagai insan pelajar yang hidup dalam struktur sosial yang micro yakni keluarga dan latar belakang interaksi-interaksi sosialnya yang berlangsung

Keadaan ekonomi keluarga atau pendapatan orang tua erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya (misalnya : makan, pakaian, perlindungan kesehatan) juga intensitas dukungan sarana dan prasarana belajar harus terpenuhi (misanya : meja, kursi,

penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain). Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang tingkat pendapatannya rendah atau kurang mampu, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi dan akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman yang lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak dan pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar anak disekolah. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja. Hal seperti ini juga akan mempengaruhi prestasi belajar anak disekolah. Walaupun tidak dapat dipungkiri akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

Sebaliknya keluarga yang memiliki tingkat pendapatan tinggi atau dapat dikatakan mampu, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak, sehingga prestasi belajarnya tidak memuaskan.

Keadaan yang terjadi di MTs Nurul Bahri Kabila Bone dimana sekolah ini menampung siswa siswinya dari berbagai macam latar belakang ekonomi orang tua yang berbeda. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berhubungan pula pada kemampuan membiayai kepada anak – anaknya, sehingga

keadaan sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak. Di MTs. Nurul Bahri Kabila Bone setelah dilakukan survey diketahui data pekerjaan orang tua siswa sebagai berikut :

Data Pekerjaan Orang Tua Tahun 2009 – 2012

| No | Jenis Pekerjaan | Persentase (%) | Ket |
|----|-----------------|----------------|-----|
| 1. | Nelayan | 75 % | - |
| 2. | Petani | 10 % | - |
| 3. | PNS | 10% | - |
| 4 | Pedagang | 5% | - |

(Sumber :Tata Usaha MTs Nurul Bahri, Kec. Kabila Bone, Kab,Bone bolango)

Selaras dengan itu, hal demikian terjadi pada keadaan siswa MTs Nurul Bahri dimana motivasi belajar rendah, ini dapat dilihat dari tingkat absensi kehadiran yang tinggi, hal ini berdampak karena siswa lebih cenderung berada di rumah untuk membantu pekerjaan orang tua mencari ikan di laut dibandingkan pergi kesekolah untuk belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan formulasi judul. **“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Nurul Bahri Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone bolango.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pola pikir orang tua siswa yang beragam
2. Tingkat penghasilan orang tua siswa yang beragam
3. Kurangnya motivasi belajar siswa
4. Kurangnya fasilitas penunjang belajar siswa

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut
“Seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTs Nurul Bahri. Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone bolango.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTs Nurul Bahri. Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang bersifat ilmiah berfikir objektif sehingga dari penelitian ini patut mendapatkan pengalaman yang berharga dalam hal mengkorelasikan antara teori dan praktek.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui pengaruh status ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Manfaat Praktis

- a. Bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran pada sekolah dan orang tua bahwa status ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi sekolah dan orang tua dalam menentukan kebijakan-kebijakan terhadap pendidikan siswa. Khususnya motivasi belajar yang akan berpengaruh pada prestasi belajar.